

**PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, DAN KECERDASAN EMOSIONAL
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA
PUSAT DAN JAKARTA TIMUR)**

Rut Debora Br Barus^{1*}, Natalia Titik Wiyani², Merintan Berliana Simbolon³
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
* rutdebora50@gmail.com

ABSTRACT

Rut Debora br Barus. *The Influence of Ethics, Competence, and Emotional Intelligence of Auditors on Audit Quality (An Empirical Study of Public Accounting Firms in Central Jakarta and East Jakarta) (2026). Undergraduate Thesis. Bekasi: Universitas Panca Sakti Bekasi, 2026.* This study aims to determine the effect of auditor ethics, competence, and emotional intelligence on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Central Jakarta and East Jakarta. This study employed a quantitative approach using primary data obtained through questionnaires distributed to 80 auditors as respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that auditor ethics has a positive and significant effect on audit quality, auditor competence has a positive and significant effect on audit quality, and auditor emotional intelligence has a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, auditor ethics, competence, and emotional intelligence also have a positive and significant effect on audit quality. The coefficient of determination showed an Adjusted R Square value of 0.395, indicating that auditor ethics, competence, and emotional intelligence explain 39.5% of the variation in audit quality, while the remaining 60.5% is explained by other factors outside the research model. Therefore, the proper application of ethics, improvement of competence, and development of auditor emotional intelligence are important aspects that can support the improvement of audit quality at Public Accounting Firms in Central Jakarta and East Jakarta.

Keywords: *Ethics, Competence, Emotional Intelligence, Audit Quality, Auditor.*

ABSTRAK

Rut Debora br Barus. Pengaruh Pengaruh Etika, Kompetensi Dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat Dan Jakarta Timur) (2026). Skripsi. Bekasi: Universitas Panca Sakti Bekasi, 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika, kompetensi, dan kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 auditor sebagai responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan kecerdasan emosional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, etika, kompetensi, dan kecerdasan emosional auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,395, yang berarti bahwa etika, kompetensi, dan kecerdasan emosional auditor mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 39,5%, sedangkan 60,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penerapan etika yang baik, peningkatan kompetensi, dan pengembangan kecerdasan emosional auditor merupakan aspek yang dapat mendukung peningkatan kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

Kata kunci: Etika, Kompetensi, Kecerdasan Emosional, Kualitas Audit, Auditor.

A. Pendahuluan

Laporan keuangan yang berkualitas sangat bergantung pada peran profesional auditor dalam memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan entitas secara objektif. Audit yang berkualitas memberikan keyakinan memadai (reasonable assurance) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan (error) maupun kecurangan (fraud) (Arens et al., 2022). Kepercayaan publik terhadap independensi dan kredibilitas profesi akuntan publik merupakan fondasi utama efisiensi pasar modal dan pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, maraknya

fenomena kegagalan audit baik secara internasional seperti kasus Enron dan WorldCom, maupun di tingkat domestik seperti kasus PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Telkom Indonesia, telah memicu sorotan tajam terhadap efektivitas kerja dan profesionalisme auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas di mana seorang auditor mampu mendeteksi dan melaporkan adanya pelanggaran atau penyimpangan dalam sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2024). Kemampuan untuk mendeteksi sangat erat kaitannya dengan kompetensi teknis dan pengalaman auditor, sedangkan keberanian untuk

melaporkan penemuan tersebut ditentukan oleh etika dan independensi auditor. Dalam konteks ini, Etika Auditor memegang peranan sentral sebagai panduan moral dan perilaku profesional. Kode Etik Profesi Akuntan Publik menuntut auditor untuk menjunjung tinggi integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional (IESBA, 2024). Auditor yang memegang teguh etika profesi tidak akan mudah terpengaruh oleh tekanan klien dan tetap menjaga transparansi dalam melaporkan salah saji material.

Selain etika, Kompetensi Auditor merupakan dimensi fundamental yang mencakup pengetahuan akuntansi dan auditing, keterampilan analitis, pemahaman standar profesional (SPAP dan SAK), serta pengalaman kerja yang memadai (Arreto, 2023; Muzaqi & Maryanti, 2025). Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko audit yang kompleks, merancang prosedur pemeriksaan substantif yang efektif, serta mengevaluasi bukti audit secara kritis. Faktor non-teknis yang tidak kalah penting adalah Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence). Lingkungan kerja audit yang dipenuhi

tekanan tenggat waktu (time budget pressure), konflik kepentingan dengan klien, serta dinamika kerja tim menuntut auditor untuk memiliki kesadaran diri, regulasi diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang baik (Julianti et al., 2025; Lase et al., 2024). Kecerdasan emosional memungkinkan auditor mengendalikan emosi di bawah stres, berkomunikasi secara asertif, dan menjaga objektivitas dalam penarikan kesimpulan audit.

Meskipun hubungan antar variabel tersebut telah banyak dikaji, temuan empiris terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan (gap penelitian). Penelitian Lase et al. (2024) dan Hasibuan & Budi (2024) menemukan bahwa etika dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian Agustina et al. (2021) dan Noormansyah & Afifah (2025) menunjukkan bahwa etika profesi atau kompetensi tidak selalu berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan perlunya dukungan variabel psikologis seperti kecerdasan emosional atau interaksi faktor lainnya. Selain itu, keterbatasan fokus geografis penelitian sebelumnya

yang mayoritas berpusat pada KAP wilayah Jakarta Selatan mendorong perlunya pengujian empiris terbaru pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: (1) Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit; (2) Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit; (3) Pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas audit; dan (4) Pengaruh etika, kompetensi, serta kecerdasan emosional auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

B. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Legitimasi dan Teori Atribusi

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) menyatakan bahwa organisasi dan profesi harus beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar memperoleh pengakuan dan keberlanjutan eksistensi (Deegan,

2019). Dalam konteks profesi akuntan publik, legitimasi publik diperoleh ketika auditor mampu menghasilkan laporan audit yang transparan, jujur, dan dapat dipercaya. Penerapan etika yang ketat dan standar kompetensi yang tinggi merupakan bentuk pemenuhan norma sosial guna menjaga legitimasi profesi audit di mata investor dan publik.

Teori Atribusi (Attribution Theory) yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) dan Yulianto (2019) menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan penyebab dari perilaku seseorang, baik disebabkan oleh faktor internal (disposisional) seperti kemampuan, etika, dan emosi, maupun faktor eksternal (situasional) seperti tekanan kerja dan lingkungan. Dalam penelitian ini, kualitas audit dipandang sebagai hasil dari atribusi internal auditor, di mana kompetensi teknis, komitmen etis, dan kematangan kecerdasan emosional bertindak sebagai dorongan internal yang menentukan keberhasilan tugas pemeriksaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit: Etika merupakan landasan moral dalam pengambilan

keputusan profesional. Auditor yang berpegang teguh pada prinsip integritas dan objektivitas akan menolak kompromi yang dapat merusak mutu pemeriksaan (Sisworini et al., 2024; Tul Khoiro & Susilowati, 2022). Penelitian Sulistyawati (2021) serta Sabirin et al. (2023) membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi ketaatan etis auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Maka dirumuskan hipotesis:

H1: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit: Kompetensi yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, dan pengalaman lapangan memberikan pemahaman teknis bagi auditor untuk mendeteksi kesalahsaji material (Muzaqi & Maryanti, 2025; Colette & Lukman, 2024). Auditor dengan pengetahuan dan keahlian yang memadai mampu merancang sampel audit yang efektif dan mengevaluasi bukti secara cermat (Hasibuan & Budi, 2024). Maka dirumuskan hipotesis:

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit: Kecerdasan emosional memungkinkan auditor mengelola stres, berkomunikasi secara efektif dengan tim dan klien, serta mempertahankan kestabilan emosi saat menghadapi intimidasi atau konflik pemeriksaan (Febrika, 2024; Julianti et al., 2025). Penelitian Lase et al. (2024) dan Sami (2024) mengonfirmasi bahwa kecerdasan emosional secara langsung berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit. Maka dirumuskan hipotesis:

H3: Kecerdasan emosional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Simultan Etika, Kompetensi, dan Kecerdasan Emosional: Sinergi antara etika (landasan moral), kompetensi (kapabilitas teknis), dan kecerdasan emosional (kematangan psikologis) membentuk kualifikasi auditor yang ideal. Ketiga aspek ini secara bersama-sama saling melengkapi dalam mengawal seluruh tahapan proses audit mulai dari perencanaan, pengujian lapangan, hingga penerbitan opini audit (Ristanti et al., 2024). Maka dirumuskan hipotesis:

H4: Etika, kompetensi, dan kecerdasan emosional auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

C. Metode Penelitian

Desain Penelitian dan Populasi: Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur yang terdaftar resmi dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2026. Berdasarkan data IAPI (2026), terdapat 32 KAP (17 KAP di Jakarta Timur dan 15 KAP di Jakarta Pusat) dengan total populasi sebanyak 363 auditor.

Teknik Pengambilan Sampel: Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error (e) sebesar 10% (0,10):

$$n = N / (1 + N(e)^2) = 363 / (1 + 363(0,10)^2) = 363 / 4,63 = 78,40 \approx 79$$

Untuk mengantisipasi data yang terlepas, peneliti menetapkan target sampel sebanyak 80 auditor dari 16

KAP yang bersedia berpartisipasi. Pemilihan KAP dan responden dilakukan secara Purposive Sampling dengan kriteria: (1) KAP berdomisili di Jakarta Pusat atau Jakarta Timur; (2) Terdaftar di IAPI; (3) Memiliki minimal 1 auditor aktif; dan (4) Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Pengukuran Variabel: Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Variabel Etika Auditor (X1) diukur melalui indikator integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Variabel Kompetensi Auditor (X2) diukur melalui indikator mutu personal, pemahaman SPAP/SAK, pengetahuan industri klien, pendidikan formal, dan pelatihan khusus. Variabel Kecerdasan Emosional (X3) diukur melalui kesadaran diri, regulasi diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Variabel Kualitas Audit (Y) diukur melalui ketaatan SPAP, pengungkapan pelanggaran, ketepatan penyusunan laporan, skeptisisme profesional, dan ketepatan pemberian opini.

Teknik Analisis Data: Pengolahan data kuantitatif menggunakan SPSS versi 26, mencakup analisis statistik deskriptif, uji kualitas instrumen (uji validitas Pearson correlation dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha), uji asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas VIF/Tolerance, uji heteroskedastisitas Glejser, dan uji autokorelasi Durbin-Watson), analisis regresi linear berganda, uji t parsial, uji F simultan, serta analisis koefisien determinasi (Adjusted R²).

D.Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (H1 Diterima)

Hasil Statistik: Nilai $t_{hitung} = 2,541 > t_{tabel}(1,991)$, nilai signifikansi $p = 0,013 < 0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif (0,285).

Pembahasan: Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memegang teguh prinsip integritas, objektivitas, dan kerahasiaan akan terhindar dari kompromi opini meskipun menghadapi tekanan dari manajemen klien. Temuan ini sejalan dengan **Teori Legitimasi**.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (H2 Diterima)

Hasil Statistik: Nilai $t_{hitung} = 2,812 > t_{tabel}(1,991)$, nilai signifikansi $p = 0,006 < 0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif (0,332).

Pembahasan: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi **prediktor paling dominan** ($\beta = 0,304$) terhadap kualitas audit. Pengetahuan standar akuntansi/auditing, keahlian analitis, dan pengalaman lapangan memungkinkan auditor mendeteksi salah saji material secara akurat. Temuan ini mendukung **Teori Atribusi**.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Auditor terhadap Kualitas Audit (H3 Diterima)

Hasil Statistik: Nilai $t_{hitung} = 2,389 > t_{tabel}(1,991)$, nilai signifikansi $p = 0,019 < 0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif (0,258).

Pembahasan: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kemampuan mengelola emosi, regulasi diri, dan mengatasi stres memungkinkan auditor berpikir jernih serta bertindak objektif di bawah

tekanan tenggat waktu (*time budget pressure*).

Pengaruh Simultan / Bersama-sama (H4 Diterima)

Hasil Statistik: Nilai $F_{hitung} = 18,245 > F_{tabel}(2,72)$ dengan $p < 0,001$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,395.

Pembahasan: Etika, kompetensi, dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi penjelasan sebesar **39,5%**, sedangkan **60,5%** sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sinergi antara landasan moral, kapabilitas teknis, dan kematangan emosional terbukti memperkuat profesionalisme auditor dalam menghasilkan opini audit yang andal.

D. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis empiris dan pembahasan hasil penelitian, diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur; (2) Kompetensi auditor

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur; (3) Kecerdasan emosional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur; (4) Etika, kompetensi, dan kecerdasan emosional auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi penjelasan sebesar 39,5%.

Implikasi dan Saran

Implikasi Praktis dan Manajerial: KAP disarankan untuk meningkatkan program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL), menyelenggarakan pelatihan manajemen stres dan kecerdasan emosional, serta memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan Kode Etik Profesi.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya: Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan wilayah sampel secara nasional dan menambahkan variabel independen/moderasi lain seperti skeptisisme profesional, independensi, kecerdasan buatan dalam audit, atau tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Rini, & Yuliadi. (2022). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 115-128.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Hogan, C. E. (2022). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson Education.
- Arreto, A. (2023). Peran Kompetensi Auditor dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15(1), 45-58.
- Colette, M., & Lukman, H. (2024). The Influence of Competence, Independence, and Auditor's Professional Ethics on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(1), 302-312.
- Deegan, C. (2019). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Febrika, R. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Medan*, 12(1), 77-89.
- Field, A. (2021). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, A., & Budi, S. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta. *Jurnal Audit dan Perpajakan*, 8(1), 22-35.
- International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA). (2024). *International Code of Ethics for Professional Accountants*. IFAC.
- Julianti, N., et al. (2025). Peran Kecerdasan Emosional dalam Manajemen Stres dan Kinerja Profesional. *Jurnal Psikologi Organisasi*, 18(1), 40-52.
- Juliyanti, Hidayah, N., Layli, N., & Setiorini. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Pemeriksaan*, 6(2), 101-114.
- Lase, D., Setiawan, A., & Lisdawati. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit Seorang Auditor di Jakarta Selatan dan Tangerang. *Jurnal Riset Akuntansi Publik*, 4(1), 50-63.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Muzaqi, A., & Maryanti, S. (2025). Indikator Kompetensi Auditor dan

- Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Examination. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 88-99.
- Noormansyah, & Simanjuntak, A. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi dan Statistik Akuntansi*, 9(1), 12-25.
- Pallant, J. (2023). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (8th ed.). Routledge.
- Ristanti, D., Sutrisno, & Atmini, S. (2024). Apakah Integritas Memoderasi Kecerdasan Emosional, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 112-125.
- Sisworini, Zakaria, & Pahala, I. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sains Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 201-215.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2024). *Kualitas Audit: Teori, Konsep, dan Empiris*. Alfabeta.
- Tul Khoiro, N., & Susilowati, E. (2022). Etika Profesi dan Kompetensi Auditor dalam Mempertahankan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 145-158.
- Yulianto. (2019). *Teori Atribusi dalam Perilaku Organisasi dan Pemeriksaan Akuntansi*. Penerbit Citra Media.